

HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES REMAJA DI MUHARTO RT 06 RW 13 KOTA MALANG

The Relationship Between Family Function and Adolescent Stress Levels in Muharto RT 06 RW 13 Malang City

Armince Nudi Tana¹
Yanti Rosdiana^{2*}
Tantry Ajeng Parnawati²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Tribhuwana Tunggalawati Malang

²Program Studi Keperawatan, Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas
Tribhuwana Tunggalawati Malang

*email: yanti.rosdiana@unitri.ac.id

Abstrak

Kejadian stres pada remaja terus meningkat, sehingga diperlukan pengawasan dan pendampingan baik dari pihak kesehatan dan keluarga salah satunya fungsi keluarga. Fungsi keluarga sebagai prasyarat, acuan, serta pola hidup pada setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga yang harmonis. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 47 remaja dengan jumlah sampel sebanyak 47 remaja. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Variabel independen adalah fungsi keluarga, variabel dependen adalah perkembangan tingkat stress. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki fungsi keluarga yang cukup (83,0%). Sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki tingkat stress yang sedang (57,4%). Ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dengan nilai ($p= 0,012$). Nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,362 yang menunjukkan hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang yang cukup kuat. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar meneliti dengan mengkaji secara lansung data umum orang tua remaja seperti pendidikan orang tua, pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi fungsi keluarga.

Kata Kunci:

Fungsi keluarga
Remaja
Tingkat stres

Keywords:

Family function
Adolescents
Stress level

Abstract

The incidence of stress in adolescents continues to increase, so supervision and assistance from both health and family parties is needed, one of which is the function of the family. The function of the family is as a prerequisite, reference and lifestyle for each family in order to create a harmonious family. The aim of the research is to determine the relationship between family function and adolescent stress levels in Mubarto RT 06 RW 13 Malang City. The research design used cross sectional. The population of this study was 47 teenagers with a total sample of 47 teenagers. Samples were taken using total sampling technique. The independent variable is family function, the dependent variable is the development of stress levels. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used the Spearman test. The results of this study show that the majority of teenagers in Mubarto RT 06 RW 13 Malang City have adequate family functions (83.0%). Most teenagers in Mubarto RT 06 RW 13 Malang City have moderate levels of stress (57.4%). There is a relationship between family function and adolescent stress levels in Mubarto RT 06 RW 13 Malang City with a value of ($p= 0.012$). The correlation coefficient value r is 0.362, which shows that the relationship between family function and adolescent stress levels in Mubarto RT 06 RW 13 Malang City is quite strong. It is hoped that future research will examine directly the general data of adolescent parents such as parental education, knowledge and family support as factors that can influence family functioning.



© 2024. Tana et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 22-05-2024

Accepted: 25-05-2024

Published: 31-05-2024

PENDAHULUAN

Stres merupakan suatu peristiwa kehidupan yang sering terjadi yang tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh setiap orang. Azizah dkk (2016)

menjelaskan stres sebagai reaksi individu terhadap situasi yang menimbulkan tekanan/ancaman, reaksi non spesifik dari tubuh terhadap tuntutan kebutuhan, dan adanya

stresor yang mengganggu keseimbangan dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Kelompok yang berisiko mengalami stres yaitu perempuan, anak, lansia, orang dengan gangguan kejiwaan serta yang terutama pada kelompok usia remaja (Fadillah et al., 2022)

Menurut data WHO tahun (2022) prevalensi kejadian stress sebesar 25% di seluruh dunia. Di Indonesia menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami stres, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Riskesdas, 2018), pada tahun 2020 sebesar 70,7% yang mengalami masalah psikologis, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 80,4% dan pada tahun 2022 hingga bulan maret terdapat 82,5% yang mengalami masalah psikologis. Di Jawa Timur yang mengalami stress dan cemas pada tahun 2019 sebanyak sebesar 4,5% atau sebanyak 873.000 orang (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019), sedangkan di Kota Malang mencatat sekitar 761 kasus, 593 kasus di antaranya merupakan penderita lama, sedangkan sisanya 168 kasus baru (Dinkes Kota Malang, 2021), Kelurahan Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang juga ditemukan remaja yang ditemukan masalah psikologis dan keluarga yang memperhatikan remaja.

Tingginya kejadian stres pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti gender. Jenis kelamin berpengaruh terhadap stres dimana terdapat perbedaan level stres pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria (Costa et al., 2021). Selain itu faktor usia, pekerjaan, risiko infeksi,

kesulitan yang dihadapi (penyakit, pekerjaan/studi, keuangan, mental), dan perilaku terkait (keinginan yang lebih tinggi untuk pengetahuan (Yan et al., 2021). Stres pada remaja berkorelasi positif dengan masalah perilaku, kognitif, kurang perhatian, masalah tidur dan kewaspadaan berlebihan (Schwartz et al., 2021). Kejadian stres pada remaja perlu pengawasan dan pendampingan baik dari pihak kesehatan dan keluarga. Moi (2019) mengatakan bahwa kejadian stres pada remaja perlu dampingan dari keluarga, dimana keluarga memiliki fungsi sebagai pembina dalam keluarga.

Fungsi keluarga sebagai prasyarat, acuan, serta pola hidup pada setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga yang harmonis. Musfiroh, dkk (2020) menjelaskan bahwa keberadaan keluarga dan implementasi delapan fungsi keluarga sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak kesehatan. Fatmawati (2022) menjelaskan bahwa keluarga menjadi upaya pencegahan terjadinya stress dimana keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress, dukungan keluarga juga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental, fisik, dan emosi. Lado (2022) menjelaskan indikator dari masing-masing fungsi keluarga yaitu meliputi aspek agama, cinta kasih, perlindungan, aspek sosbud, reproduksi, sosialisasi, ekonomi dan lingkungan.

Kejadian stres pada remaja masih ada dan terus meningkat. Hal ini akan berdampak banyak hal, seperti upaya pencegahan yang diperlukan baik

dari pihak pemerintah, kesehatan dan orang tua atau keluarga. Diketahui bahwa pihak yang paling dekat dengan remaja adalah pihak keluarga, sehingga dibutuhkan fungsi keluarga dalam membantu remaja dalam pencegahan masalah terjadinya stres. Menurut Julianto (2022), keluarga sangat berperan penting dalam hal pembentukan dan perkembangan identitas seorang remaja sehingga peran dan fungsi keluarga harus dapat berjalan secara optimal, maka itulah peran keluarga sangatlah penting untuk memberikan dorongan emosi pada remaja yang memiliki gangguan kecemasan

Penelitian yang dilakukan oleh Marsally (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat stres pada remaja. Ahmad, dkk (2021) juga menyatakan bahwa keluarga memiliki peran dalam mengurangi stres pada siswa SMK Kesehatan. Septiningsih, dkk (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja, artinya bahwa fungsi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan stres pada remaja, dimana semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin rendah kejadian stres, semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin tinggi stres.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Mei 2023 terhadap 10 remaja RT 06 RW13 Muharto Kota Malang. Hasil wawancara terhadap 10 remaja, 7 remaja diantaranya menyatakan malas melakukan aktivitas, susah tidur, ingin menyendiri dan keluarga merasa tidak peduli dengan keadaan remaja sedangkan

3 remaja bisa diajak komunikasi yang baik, aktif melakukan aktivitas sekolah dan mendapat arahan dari orang tua serta kami selalu menuruti perintah orang tua. Maka berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang sebanyak 47 orang pada bulan November 2023 yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik sampling menggunakan *total sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 47 responden. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan yaitu remaja usia 12-25 tahun di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dan bersedia menjadi responden. Variabel independen yaitu fungsi keluarga, sedangkan variabel dependen yaitu tingkat stres. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian dilakukan di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang pada bulan Oktober 2023. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *Spearman*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 12-16 tahun sebanyak 43 orang (91,5%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (61,7%)

dan sebagian besar responden berpendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Remaja

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	12-16 Tahun	43	91,5
	17-25 Tahun	4	8,5
Jenis kelamin	Laki-laki	18	38,3
	Perempuan	29	61,7
Pendidikan	SD	6	12,8
	SMP	32	68,1
	SMA	7	14,9
	SMK	2	4,3
Jumlah		47	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki fungsi keluarga yang cukup sebanyak 39 orang (83,0%).

SMP sebanyak 32 orang (68,1%).

Tabel 2. Distribusi Fungsi Keluarga pada Remaja

Variabel	Kategori	f	%
Fungsi Keluarga	Baik	5	10,6
	Cukup	39	83,0
	Kurang	3	6,4
Total		47	100

Tabel 3. Distribusi Tingkat Stres pada Remaja

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat Stress	Ringan	20	42,6
	Sedang	27	57,4
	Berat	0	0,0
Total		47	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stress yang sedang sebanyak 27 orang (57,4%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Fungsi Keluarga dengan Tingkat Stres Remaja

Kategori	Tingkat Stres						Σ		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	10,6	0	0,0	0	0,0	5	10,6	0,012
Cukup	15	31,9	24	51,1	0	0,0	39	83,0	
Kurang	0	0,0	3	6,4	0	0,0	6	6,4	
Jumlah	20	42,6	27	57,4	0	0,0	47	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang cukup akan berdampak pada tingkat stress sebesar (51,1%), artinya bahwa keluarga yang memiliki fungsi keluarga yang baik/cukup tidak menimbulkan stress pada remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang. Hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dengan nilai (p= 0,012). Nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,362 yang menunjukkan hubungan fungsi

keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang yang cukup kuat.

PEMBAHASAN

Fungsi Keluarga Pada Remaja Di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki fungsi keluarga yang cukup, artinya fungsi keluarga yang cukup dapat dilihat pada indikator fungsi keluarga yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator saling mengasuh yakni sebagian besar orang tua memperlakukan anak

yang sama dengan saudara (adik/kakak). Sebagian besar orang tua memberi dukungan untuk lebih baik lagi. Sebagian besar orang tua sering mengajarkan anak untuk membantu siapapun dan sebagian besar orang tua mengajarkan untuk membantu teman yang mengalami kesusahan. Saling mengasuh dalam lingkungan keluarga merupakan suatu bentuk fungsi keluarga yang dijalankan. Guanawan (2022), pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk penguatan fungsi keluarga untuk pengasuhan positif penting untuk bisa direalisasikan di tengah masyarakat, berfungsinya keluarga secara optimal memberi manfaat bagi pemecahan masalah, komunikasi, keterlibatan orang tua dan anak, pola asuh dan Pendidikan, serta aturan dan perlindungan terhadap anak.

Fungsi keluarga yang cukup di pengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga atau orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi secara tidak langsung orang tua memiliki pemahaman tentang kehidupan keluarga sehingga dapat membina keluarga yakni fungsi keluarga dapat dijalankan dengan baik. Sejalan dengan penelitian Setyowati & Santoso (2019) yang menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang cukup akan menjalankan fungsi keluarga yang cukup, dimana orang tua memahami mejalankan fungsi keluarga. Sejalan dengan penelitian Herawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh

fungsi keluarga adalah tingkat pendidikan.

Fungsi keluarga yang cukup dapat di pengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang keluarga akan lebih menjalankan fungsi keluarga. Jika seseorang mengetahui sebab dan akibat dari suatu masalah, orang tersebut akan merasa tenang karena seseorang mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Menurut Endarta (2019) bahwa pengetahuan diperoleh melalui 6 tingkatan dimana tingkat pertama adalah mengingat, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan informasi yang telah diterima sebelumnya, dan tingkat kedua memahami, yaitu untuk memahami makna, menjelaskan, dan menyatakan kembali gagasan. Sejalan dengan penelitian Herawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan fungsi keluarga adalah pengetahuan fungsi keluarga.

Fungsi keluarga yang cukup dapat di pengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga, sosial dan ekonomi, akan berdampak pada dorongan dan motivasi dalam menjalankan fungsi keluarga. Setyowati & Santoso (2019), bahwa adanya motivasi dari keluarga yang membuat seseorang merasa dihargai, diperdulikan dan mempunyai rasa percaya diri untuk bisa membimbing keluarga, sehingga lebih memungkinkan berhasil menghadapi maupun menjalankan kehidupan keluarga dibandingkan

dengan tidak memiliki dukungan keluarga. Sejalan dengan penelitian Martintiransih & Huda (2021), menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi keluarga juga diperlukan dukungan baik dari keluarga sendiri dan dari lingkungan.

Tingkat Stres Remaja Di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki tingkat stress yang sedang. Tingkat stress yang sedang dapat di lihat pada indikator stress yang memiliki nilai terendah yaitu indikator perasaan tidak diprediksi yakni sebagian besar responden selama sebulan terakhir mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan. Semula hal yang terjadi pada sebagian besar responden selama sebulan terakhir semua hal yang terjadi sesuai dengan harapan. Sebagian besar responden selama sebulan terakhir tidak pernah merasa gelisah dan tertekan dan sebagian responden selama sebulan terakhir selalu merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah pribadi. Seseorang yang sedang mengalami stress akan menampilkan perasaan yang tidak dapat diprediksi seperti tampak gelisah. Menurut Nurwela & Rindu (2022), respon terhadap stimulus yang diterima pada setiap orangpun berbeda yang disebabkan oleh pandangan seseorang terhadap stres, mekanisme coping individu serta berat dan ringannya stressor yang diterima. Sejalan dengan penelitian Rahmawati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa remaja adalah individu yang sedang dalam

tahap perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masadewasa awal. Masa remaja awal adalah masa yang mengalami banyak perubahan, baik secara anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan di lingkungan sosial. Sejalan dengan penelitian.

Faktor usia dapat mempengaruhi tingkat stress remaja yang berada pada ketegori sedang. Hampir seluruhnya responden berusia 12-16 tahun dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Usia 12-16 tahun tentunya remaja sudah memahami masalah yang terjadi pada diri sehingga remaja mampu mengatasi masalah. Perempuan cenderung memiliki sifat keibuan, empati, dan lebih menggunakan perasaan dalam bertindak sehingga tingkat stress bisa dikendalikan secara tenang. Menurut Maharani & Budiman (2020), stres dipengaruhi faktor internal yang terdiri dari: pola pikir, individu yang berfikir tidak dapat mengendalikan situasi cenderung lebih cepat mengalami stres dari pada individu yang berfikir dapat mengendalikan situasi, individu yang memiliki pola pikir yang baik tentu dapat mengatasi gangguan atau masalah yang ada. Sejalan dengan penelitian Hermawan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan umur dan jenis kelamin dengan tingkat stress.

Kejadian tingkat stress remaja yang berada pada ketegori sedang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Sebagian besar responden berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan merupakan bagian faktor dari luar yang memberikan pemahaman menyelesaikan

suatu masalah, remaja dengan pendidikan sekolah menengah pertama tentunya mendapat pengetahuan tentang kesehatan, sehingga ketika ada masalah, remaja akan menggunakan pengetahuan sebagai dasar dalam menghadapi masalah sehingga tidak menimbulkan masalah psikologis atau stress. Atziza (2020), faktor eksternalnya dapat berasal dari keluarga, stresor akademik, dan masalah keuangan. Menurut Maharani & Budiman (2020) stres dipengaruhi faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu, pendidikan memberikan dampak positif dalam kehidupan. Sejalan dengan penelitian Lating & Soumena (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan stres

Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Tingkat Stres Remaja Di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa bahwa fungsi keluarga yang cukup akan berdampak pada tingkat stress, artinya bahwa keluarga yang memiliki fungsi keluarga yang baik/cukup tidak menimbulkan stress pada remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang. Hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dengan nilai ($p=0,012$). Nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,362 yang menunjukkan hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang yang cukup kuat.

Adanya hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja dikarenakan adanya fungsi

keluarga yang cukup, dimana remaja mengalami masalah kesehatan, seperti gangguan psikologis yaitu stress. Stress merupakan perasaan yang umumnya dapat kita rasakan saat berada di bawah tekanan, merasa kewalahan, atau kesulitan menghadapi suatu situasi, faktor yang mempengaruhi tingkat stres faktor internal seperti umur dan jenis kelamin dan Faktor eksternal yaitu pendidikan. Kategori tingkat stres yang dialami orang tua yaitu ringan, sedang, berat dan sangat berat. Kejadian stress pada remaja perlu pendampingan dari keluarga yaitu fungsi keluarga. Fungsi keluarga adalah suatu ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain.

Sejalan dengan penelitian Elita, dkk (2023) yang menyatakan bahwa masalah mental emosional pada remaja semakin meningkat dalam sepuluh tahun terakhir. Keluarga sebagai bagian yang terdekat bagi remaja memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan mental remaja. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh jumlah responden memiliki fungsi keluarga yang adaptif dan responden memiliki status mental yang normal. Status mental normal lebih banyak pada responden laki-laki sedangkan status mental abnormal lebih banyak pada responden perempuan, terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan status emosional, perilaku dan prososial.

Rohim (2018) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga karena sikap remaja nya, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap

penderita yang sakit. Anggota keluarga yang memandang bahwa adanya orang yang mendukung selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Hasil didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada remaja. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada remaja.

Penelitian Ahmad, dkk (2021) menjelaskan bahwa Stres merupakan fenomena psikofisik yang manusiawi. Stres yang paling umum dialami siswa merupakan stres dalam bidang akademik. Stres di bidang akademik memiliki dampak negatif yaitu terhadap kesehatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden kategori dukungan keluarga tinggi dan dukungan keluarga rendah. Hasil tingkat stres dengan katogori rendah dan tingkat stres dengan kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada siswa SMK Kesehatan X Hal ini berarti dukungan keluarga memiliki peran dalam mengurangi stres pada siswa SMK Kesehatan X. agar dapat menyelesaikan tahapan akademik. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam membina siswa dalam menghadapi permasalahan stress dalam belajar serta tidak adanya dukungan keluarga pada siswa sehingga siswa memiliki koping positif untuk berprestasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di

Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki fungsi keluarga yang cukup.
2. Sebagian besar remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang memiliki tingkat stress yang sedang
3. Ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang dengan nilai ($p= 0,012$). Nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,362 yang menunjukkan hubungan fungsi keluarga dengan tingkat stres remaja di Muharto RT 06 RW 13 Kota Malang yang cukup kuat.

REFERENSI

- Ahmad, Dkk (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Smk Kesehatan X. *Jurnal Jkft: Universitas Muhamadiyah Tangerang* Vol.6 No. 1 Tahun 2021 P-Issn 2502-0552; E-Issn 2580-2917.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5212/2825>
- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2),1–11. doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7420
- Amiruddin (2017), 'Analisis Faktor - Faktor Penyebab Tingkat Kejadian Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2015', Universitas Hasanuddin, pp. 1–

114. 395(10227), 912–920.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Ananda, S., & Apsari, N. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 248–256. doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29050
- Ando, S., Kuwabara, H., & Araki, T. (2017). Mental Health Problems in a Community After the Great East Japan Earthquake in 2011 : A Systematic Review, 15–28. <https://doi.org/10.1097>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Babicka-Wirkus, A., Wirkus, L., Stasiak, K., & Kozłowski, P. (2021). University students' strategies of coping with stress during the coronavirus pandemic: Data from Poland. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255041>
- Birditt, K. S., Turkelson, A., Fingerman, K. L., Polenick, C. A., & Oya, A. (2021). Age Differences in Stress, Life Changes, and Social Ties During the COVID-19 Pandemic: Implications for Psychological Well-Being. *The Gerontologist*, 61(2), 205–216. <https://doi.org/10.1093/geront/gnaa204>
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Carolyn. (2010). *Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Medan: FK USU
- Casey, B., Jones, R. M., Levita, L., Libby, V., Pattwell, S., Ruberry, E., Soliman, F., & Somerville, L. H. (2010). The Storm and Stress of Adolescence: Insights from Human Imaging and Mouse Genetics. *National Institutes of Health*, 52(3). <https://doi.org/10.1002/dev.20447>.
- Çelik, E. (2019). Stress regarding academic expectations, career exploration, and school attachment: The mediating role of adolescent–parent career congruence. *Australian Journal of Career Development*, 28(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/1038416218792314>
- Cheng, S., Yang, Y., & Deng, M. (2021). Psychological Stress and Perceived School Success Among Parents of Children with Developmental Disabilities During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 1–8. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05209-z>
- Cohen, S., & Williamson, G. (1988). Perceived stress in a probability sample of the United States. In S. Spacapan & S. Oskamp (Eds.), *The social psychology of health: Claremont Symposium on applied social*

- psychology. Newbury Park, CA: Sage.
<https://www.mindgarden.com/documents/PerceivedStressScale.pdf>
- Collier Villaume, S., Stephens, J. E., Nwafor, E. E., Umaña-Taylor, A. J., & Adam, E. K. (2021). High Parental Education Protects Against Changes in Adolescent Stress and Mood Early in the COVID-19 Pandemic. *The Journal of Adolescent Health: Official Publication of the Society for Adolescent Medicine*, 69(4), 549–556. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.06.012>
- Ding, Y., Yang, J., Ji, T., & Guo, Y. (2021). Women Suffered More Emotional and Life Distress than Men during the COVID-19 Pandemic: The Role of Pathogen Disgust Sensitivity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168539>
- Dinkes Kota Malang, (2021). Data skizofrenia. <https://kesehatan/07/12/2022/penderita-skizofrenia-semakin-bertambah/>
- Elita, V., Niken Yuniar Sari, Jumaini, J., & Rustam, M. . (2023). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Status Mental Remaja pada Keluarga di Daerah Pesisir. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 403–410. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1253>
- Fadillah, A. I., Purwaningsih, P., Ismiriyam, F. V., & Susilowati, E. (2022). Gambaran Ketahanan Psikologis Remaja Di Era Pandemi COVID-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1).
- Fatimah. (2010). Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik. Jakarta: CV Trans Info Media
- Fatmawati (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Ibu Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Dan 6 Pada Masa Pandemi Covid-19. http://eprints.ums.ac.id/104804/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI%20ANNIS_A%20AYU%20F_J210191115.pdf.
- Istiati., (2010). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Khasanah, S. M. R., & Mamnuah, M. (2021). Tingkat Stres Berhubungan dengan Pencapaian Tugas Perkembangan pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.726>
- Labib, M., Y. Basri, A., A. Rosanti, E. & Diannita, R. (2020). Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Darmayu Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(2), 112-118.
- Lado. dkk (2022). Penerapan delapan fungsi keluarga dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Sorong. <https://www.google.com/url?>
- Lating, Z., Soumena, R. (2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja

- Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Namrole. *Molucca Medica*, 14(2), 132–140.
- Maharani, Iman; Budiman, Agus. (2020). Hubungan Stress Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Masa Pandemi. URI: <http://hdl.handle.net/123456789/28449>
- Marsally (2020). Hubungan Fungsi keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Magelang
- Mira, I., Sriati, A., Hendrawati, & Senjaya, S. (2020). Penyuluhan Tentang Manajemen Stres Di Desa Cibeusi Kecamatan Jatilagor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 106–112.
- Musfiroh, dkk (2020) Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. <https://www.google.com/url?sa=t&rc>
- Mustikawati, I. F., Putri, P. M., Kedokteran, F., & Muhammadiyah, U. (2018). Hubungan antara sikap terhadap beban tugas dengan stres akademik mahasiswa fakultas kedokteran 1. 1, 122–128.
- Nasrudin, KN, U. A., & Prihaninuk, D. (2020). Dampak Isolasi Sosial Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Remaja : Aktifitas , Emosional , Stress-Adaptasi Dan Strategi Koping. *Jurnal EDUNursing*, 4(2).
- Nurwela, T. S., & Rindu, Y. . (2022). Tingkat Stres Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kupang. *Flobamora Nursing Journal*, 1(2), 9–14. Retrieved from <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/fn/j/article/view/829>
- Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P.A., Hall, A.M. (2013). *Fundamentals of Nursing*. 8th ed. St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.
- Rahmawati, M.N., Rohaedi, S., dan Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres dan Indikator Stres pada Remaja yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 5(1), p. 25-33
- Rohim, Abdur (2018) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Di Sma Demak*. Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Sabateli, R. M., & Bartle, S. E. (1995). Survey approaches to the assessment of *family functioning: Conceptual, operational, and analytical issues*. *Journal of Marriage and Family*, 57(4), 1025-1039.
- Septiana, R., Murniati, & Ningrum, E. W. (2021). Tingkat Stres dan Respon Fisio-Psiko-Sosial Remaja Putra- Putri SMA/SMK Selama Menjalani Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kecamatan Purwokerto Timur. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM).
- Septiningsih, Dian Nur Adkhana Sari, Endar Timiyatun (2018). Fungsi keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada

Wanita Menikah Usia Dini Di Pedukuhan Jaranan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Volume 13. No. 1 Januari 2018, hal 22-28.

Setyowati N & Santoso P. (2019). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Regulasi Kadar Gula Darah Penderita DM. *Jurnal Perawat Indonesia*: Volume 3, No 2

Tavitian, M. L., Lubiner, J. L., Green, L.C., Grebstein, L. C., & Velicer, W. F. (1987). Family Functioning Scale. In Fischer, Joel, Corcoran, Kevin J. (2007). *Measures for Clinical Practice and research: A*

sourcebook. (4th ed.). NY. Oxford University Pr. Vol. 1, Page (s): 288-290.<https://www.drugsandalcohol.ie/26805/1/Family%20Functioning.pdf>

WHO. (2022). Prevalensi Stress. <https://www.who.int/news/item/02-03-2022-covid-19-pandemic-triggers-25-increase-in-prevalence-of-anxiety-and-depression-worldwide>

Wirdhana et al. (2012). *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKBN